

**ANALISIS KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL RESOURCE BASED LEARNING PADA SISWA
SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN
T. P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d)
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh :

PUTRI KHAIRANI
1302030180



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting menemukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan indikator maju mundurnya suatu bangsa. Pada mata pelajaran matematika biasanya guru memilih menggunakan model pembelajaran belajar mengajar dengan ceramah saja, kelompok siswa saja, atau individual saja. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran masih kurang. Sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif karena siswa dibiarkan pasif sehingga kurangnya aktifitas siswa di dalam pembelajaran, dan kurang efektifnya pembelajaran di kelas membuat siswa akhirnya tidak fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan di pengaruhi. Inti dari proses belajar mengajar matematika adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas. Selama ini proses belajar mengajar digunakan oleh guru di sekolah adalah proses belajar mengajar secara konvensional yaitu pembelajaran klasik yang terpusat pada guru sedangkan murid belajar dengan cara yang hanya datang, duduk, dengar, catat, hafal, ulangan dan lulus.

sesungguhnya belajar tidak harus dilakukan dengan duduk diam dan berkonsentrasi penuh. Namun belajar harus disertai dengan kenyamanan serta menyenangkan bagi para peserta didik yang sedang belajar untuk itu, belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara ada yang belajar dengan mendengarkan musik, menonton tv, belajar dengan ngemil, bahkan ada juga yang dengan model sistem kebut semalam.

Belajar matematika pun juga memerlukan kenyamanan dan menyenangkan ketika siswa dalam proses belajar, sehingga mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan menyeramkan itu pada akhirnya mampu membuat siswa tertarik mempelajarinya dan akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan belajar mengajar matematika. Cara belajar kaku yang hanya terpaku pada buku paket sekolah dan guru dapat diperbaiki dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangun SDM bekrkualitas. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dpat diaplikasikan melalui strategi *resource based learning*.

Menurut Suryosubroto (2009:215) *Resource based learning* adalah sesuatu model yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi tersebut beberapa buku, jurnal surat kabar, multimedia dan sebagainya. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran

Resource Based Learning merupakan salah satu model penerapan paradigma konstuktivisme dalam paradigma pendidikan tradisional guru dianggap sebagai satu-

satunya sumber belajar. Dalam paradigma pendidikan modern tidak lagi demikian. Siswa dapat belajar belajar dari berbagai sumber lain tidak hanya guru. Apa lagi dalam era informasi saat ini, informasi tersedia dimana- mana dalam berbagai bentuk dan jenis melalui dari bentuk cetak, non cetak bahkan sumber belajar dari manusia itu sendiri.

Model Resource Based Learning lebih terpusat pada siswa (*student centered learning*) yang memungkinkan siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Segala sesuatu yang kita temukan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika. Dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri informasi tersebut selama proses tersebut mereka akan mengembangkan metode untuk menangkap informasi penting tersebut. Bisa saja dengan cara mencatat pada buku catatan, atau dalam bagan atau mungkin juga mereka membuat salinan dari buku, koran dll.

Keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan Model *resource based learning* diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan guru. *Model resource based learning* akan membuat siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan dihadapinya kelak. Jadi, pada akhirnya

resource based learning dapat membekali keterampilan hidup bagi siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi mereka dalam belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar.
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan.

C. Batasan Masalah

Melibat luasnya cakupan masalah–masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah : “Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan *Model Resource Based Learning* materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017” ditinjau dari keefektifan :

1. Ketuntasan belajar matematika.
2. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa.
3. Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika di tinjau dari ketuntasan siswa menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.
2. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.
4. Bagaimana respon siswa dengan terhadap pembelajaran yang positif menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar matematika di tinjau dari ketuntasan siswa menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa menggunakan *model Resource Based Learning* pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan *model Resource Based Learning* pada pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017
4. Untuk mengetahui Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang positif menggunakan *model Resource Based Learning* pada pada materi himpunan dikelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru, yaitu sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk keefektifan pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan atau referensi tambahan pembaca ddalam memperkaya pengetahuannya, khususnya dalam menentukan arah keefektifan suatu model pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas tentang pengertian dan belajar.

Pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa ahli sebagai berikut
Menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2013: 35), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto (2010:2) merumuskan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pendapat Slameto (2010:31), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mempunyai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan dunia. Dengan belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan mencapai tujuan kegiatan belajar.

Selanjutnya tentang teori belajar, menurut beberapa ahli dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Thomas Aquinas belajar itu pada hakikatnya adalah belajar untuk berfikir, untuk itu perlu diadakan kebiasaan sejak anak didik masih muda.
- b. Menurut Mauly belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.
- c. Menurut Gagne belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen sehingga

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar itu adalah usaha yang dilakukan seseorang dimana usaha tersebut membutuhkan proses baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dari hasil usaha tersebut maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman atau proses yang dilakukannya dan pengetahuannya itu dapat bermanfaat bagi dirinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar berasal dari siswa yang sedang belajar.

a. Jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan dan keadaan cacat tubuh seorang terganggu.

b. Psikologis

Faktor tersebut terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesalahan.

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model pembelajaran dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada diarea tersebut

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan nilai-nilai dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di pengaruhi unsur-unsur belajar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai dan diakui oleh orang lain menurut kemampuan siswa melalui usaha-usaha belajar secara maksimumditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, hurup maupun kalimat yang diberikan.

Dari kegiatan belajar diharapkan siswa akan memperoleh prestasi belajar sesuai dengan impentasi yang diharapkan setelah terjadinya kegiatan belajar yang berlangsung yang pada akhirnya akan merubah bangsa dan mampu bersaing dengan bangsa lain.

3. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) menyebutkan analisis sebagai sebuah proses menguraikan sebuah pokok atas berbagai bagiannya. Penelaahan juga dilakukan pada bagian tersebut guna mendapatkan pemahaman masalah secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Bloom dalam A. Sudjono (1996:51) bahwa Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau objek menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan bagian yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan suatu proses penyelidikan untuk menguraikan sesuatu dan memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti secara keseluruhan.

4. Pengertian Keefektifan Belajar Matematika

Keefektifan berasal dari kata efektif yang didefinisikan menurut KBBI, kata efektif mempunyai arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dapat membawa hasil: berhasil guna usaha, tindakan. Mulai berlaku sedangkan definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Menurut Sadiman dalam Trianto (2016:20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa akan menjalani suatu proses yang membangun pengetahuannya dengan bantuan fasilitas dari guru dalam meningkatkan kemampuan belajar, para siswa harus berperan aktif dalam kegiatan belajar dan aktivitas peserta didik harus ditingkatkan melalui latihan-latihan matematika sehingga mampu memahami konsep-konsep matematika dan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Sinambela dalam andika (2016:16) Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa Indikator keefektifan pembelajaran:

a. Ketuntasan belajar.

Menurut Suryosubroto (2009:47) Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa dikatakan telah tuntas dalam belajar jika mencapai skor 70% atau nilai 70.
- 2) Suatu kelas dikatakan siswa belajar jika terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Jadi dalam penelitian ini dapat dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 70% keatas dan tuntas secara klasikal 85%

b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa.

Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilaksanakan secara mental dan fisik, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran yang berlangsung. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang masih terdapat disekolah-sekolah tradisional.

Keefektifan siswa didasarkan pada alokasi waktu yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Keefektifan aktivitas siswa ditentukan oleh kesesuaian terhadap aktivitas ideal yang diindikasikan waktu ideal yang tetap.

c. Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut SuryoSubroto (2009:26) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar tercapai tujuan pengaja

d. Respon siswa adalah gambaran reaksi yang muncul dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi respon yang muncul dari siswa. Respon yang positif dapat muncul jika guru dapat menarik perhatian siswa dengan menerapkan pembelajaran yang bagus, serta melibatkan siswa. Respon siswa yang positif dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam sebagai sumber yang mempengaruhi terjadinya respon siswa, antara lain: guru, materi, pembelajaran, waktu, tempat dan fasilitas.

5. Belajar Matematika

Matematika sebagai ilmu yang tidak jauh dari kehidupan manusia dalam aktifitasnya sehari-hari, sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh susilo (2006:32)

bahwa matematika dipandang dari aspek metode, sara penalaran, bahasa, dan obyek penyelidikannya memiliki kekhasan, yang keseluruhannya merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang universal. Sejarah menunjukkan bahwa permulaan perhitungan ketika menentukan penanggalan yang dipakai sesuai perubahan musim, kemudoan ilmu bilangan juga di mulai dengan kebutuhan manusia untuk berdagang, keuangan, pemungutan pajak. Dalam penelitian ini belajar matematika dengan menggunakan Model *Resource Based Learning* pada materi himpunan, diharapkan belajar matematika akan lebih mudah diterima siswa dengan mengajak siswa terjun langsung dalam lingkungannya.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015:38) Belajar matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dengan mengajarkan matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam mempelajari matematika.

Tujuan belajar Matematika sebagai berikut :

- 1). Melatih cara berpikir dan menalar secara matematis
- 2). Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan.
- 3). Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

- 4). Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain.

6. Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Model pembelajaran berbasis aneka sumber mencakup berbagai cara dan sarana dimana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri. Bebas juga merupakan suatu sistem belajar yang berorientasi pada peserta didik menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Bebas adalah pendekatan belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal.

Menurut Dorrel dalam Fathurrohman (2015:143) Penggunaan berbagai sumber belajarlah yang merupakan pendorong dikembangkannya sistem belajar terbuka, belajar jarak jauh, dan belajar fleksibel. Sehingga istilah belajar berbasis aneka sumber sebenarnya tercakup didalamnya. Istilah belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*).

Belajar berbasis beraneka sumber telah menjadi paradigma belajar. Untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) tidak ada cara yang paling tepat selain belajar dan belajar. Menurut teori Behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar adalah pembuka dari tidak tahu menjadi tahu dari paham menjadi paham, dari kurang trampil menjadimahir, dengan kata lain terjadi perubahan mental dalam diri seseorang.

Pembelajaran Berdasar Sumber (RBL) adalah Model pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non-cetak, maupun orang. Jadi, RBL sangat terkait erat dengan pendekatan konstruktivistik, metode belajar pemecahan masalah.

Menurut Pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat.

Dalam belajar berdasar sumber diutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar dan meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan maupun sumber-sumber lain.

Resource Based Learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar, Berbeda dengan pembelajaran matematika konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Jadi dalam *Resource Based Learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangkaian kurikulum yang berlaku di sekolah.

Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh model belajar ini antara lain pentingnya peranan ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media, atau sumber belajar. atau sumber belajar yang esensial harus digunakan oleh siswa. jadi sumber belajar ditujukan kepada siswa bukan guru.

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. .

Perubahan-perubahan itu mengenai :

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
2. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya
3. Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar.
4. Perubahan dalam media komunikasi.

b. Tujuan *Resource Basic Learning*

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:

1. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
3. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
4. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

Menurut Sri Widawati dalam Suryosubroto (2009 : 215) *resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada murid.

c. Ciri - Ciri *Resource Basic Learning*

1. *Resource Based Learning* memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
2. *Resource Based Learning* berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan, bahkan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya.

3. *Resource Based Learning* berhasrat untuk mengganti aktivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif di dorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikan.
4. *Resource Based Learning* berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi.
5. *Resource Based Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupan masing – masing dan tidak dipaksa belajar menurut kecepatan yang sama dalam hubungan di kelas.
6. *Resource Based Learning* lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
7. *Resource Based Learning* berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Resource Based Learning* yaitu :

- 1) Pengetahuan yang ada

Guru harus mengetahui tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang materi pelajaran.

- 2) Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan oleh guru.

3) Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai metode akan perlu digunakan. Biasanya metode-metode itu mengandung unsur seperti berikut:

- a. Uraian tentang apa yang akan dipelajari.
- b. Diskusi dan pertukaran pikiran.
- c. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan media.
- d. Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekolah.

Dalam berbagai kegiatan itu murid-murid berlatih untuk mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, membuat laporan tertulis.

4) Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku-buku perpustakaan. Sumber-sumber diluar sekolah juga dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

5) Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruang tertentu. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pelajaran yang memerlukan berbagai fasilitas dan kegiatan yang berbagai macam.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Resource Based Learning***

Dalam setiap pembelajaran pasti ada sisi kelebihan dan kekurangan begitupun juga didalam pembelajaran *Resource Based learning* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan

1. Kemungkinan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak
2. Dengan menggunakan sumber belajar, kemungkinan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan.
3. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya .

b. Kekurangan

1. Menuntut kemampuan dan kreatifitas siswa dan guru.
2. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang

B. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar diatas standart yang ada. Di dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus melihat dan melakukan pendekatan terhadap siswa agar dalam

pembelajaran siswa dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mendapatkan hasil yang baik.

Pembelajaran *Resource Based Learning* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran apa yang diinginkan. *Resource Based Learning* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Dengan demikian dapat diasumsikan dengan menggunakan Model *Resource Based Learning* diharapkan dapat mendukung pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta pelajaran matematika dapat menjadi bermakna, sehingga pada akhirnya menjadikan sebuah pembelajaran yang efektif, dan tujuan pembelajaran dapat terpercay.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ketercapaian ketuntasan belajar siswa yang dapat dianalisis melalui model *Resource Based Learning* pada Siswa SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P. 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Terbuka Negeri 5 Medan yang beralamat di Jln. Stasiun Desa Besar Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017

B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini di SMP Terbuka Negeri 5 Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Wirna, 2015) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selain itu populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pernyataan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 yang terdiri 7 kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	34
2	VII-2	33
3	VII-3	35
4	VII-4	35
5	VII-5	34
6	VII-6	34
7	VII-7	35
JUMLAH		240

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (dalam Wirna, 2015) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Wirna, 2015) sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Terbuka Negeri 5 Medan. Khususnya kelas VII-1 dengan jumlah 34 siswa.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dibantu oleh data kuantitatif penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dengan menggunakan alat ukur tertentu yaitu dengan cara mengumpulkan hasil tes, observasi, angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2013:67) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk uraian bebas, yaitu untuk meneliti ketuntasan belajar matematika siswa.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek			Banyak Soal	Nomor Soal
			C ₁	C ₂	C ₃		
1	Memahami Pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya	Memahami Pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya		✓	✓	3	1,2,3
		Menyatakan notasi himpunan dan anggota himpunan.		✓	✓	2	4,5
		Menentukan suatu		✓	✓	2	6,7,8

		himpunan.					
		Menentukan himpunan kosong, himpunan semesta dan diagram venn		✓	✓	3	9,10

Keterangan

C₁ : Pengenalan

C₄ : Analisis

C₂ : Pemahaman

C₅ : Sintesis

C₃ : Penerapan

C₆ : Evaluasi

Untuk menguji kesahian suatu tes hasil belajar ini diperlukan validitas isi yaitu,

a. Validitas Isi

Menurut Sudijono, Validitas isi adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut.

Tes dalam penelitian ini valid berdasarkan koreksi isi dari 2 guru mata pelajaran matematika di sekolah tempat penelitian dan 1 dosen. Hasil validasi terlampirkan pada lampiran 2. Tes dalam penelitian ini terdiri dari 10 soal tes essai.

2. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2016:203) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantar yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan..

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Ada pun kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran				
2	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran				
3	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
4	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan				
5	Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Resource Based Learning				
6	Interaksi siswa dan guru				
7	Interaksi antar siswa				
8	Mendengarkan pengarahan atau penjelasan dari guru				
9	Membuat catatan penting penjelasan guru				
10	Membaca dan memahami LKS yang telah diberikan				
11	Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat				

12	Mampu menanggapi pendapat teman dalam kelompok				
13	Mengamati pekerjaan temannya saat diskusi berlangsung				
14	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan dengan lugas				
15	Mampu menulis hasil diskusi secara baik				
16	Kerjasama dalam kelompok				
17	Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok				
18	Mampu menyelesaikan soal kuis yang diberikan				
19	Menyelesaikan tugas/kuis sesuai dengan waktu yang ditentukan				
20	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria penilaian dari setiap indikator observasi :

- a. Jika siswa kurang dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan baik diberi nilai 1 (kurang).
- b. Jika siswa mampu melaksanakan pertanyaan dalam observasi tapi masih terdapat banyak kekurangan maka diberi nilai 2 (cukup).
- c. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan observasi dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan maka diberi nilai 3 (baik).
- d. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan sangat sempurna walaupun tanpa kekurangan maka diberi nilai 4 (sangat baik).

Adapun kisi-kisi lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama.					
2.	Guru menanyakan kabar peserta didik.					
3.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.					
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					
5.	Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Resource Based Learning</i> .					
6.	Guru menyampaikan materi secara umum atau garis besar pengertian himpunan					
7.	Setelah guru menjelaskan, guru meminta siswa secara berpasangan untuk berdiskusi membahas topic yang sama yaitu pengertian himpunan.					
8.	Waktu untuk berdiskusi ditentukan oleh guru yaitu 20 menit.					
9.	Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memperhatikan aktivitas siswa.					
10.	Guru menginstruksikan kelompok untuk mempelajari permasalahan yang akan mereka diskusikan.					
11.	Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok .					

12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat.					
13.	Guru bersikap terbuka dan tidak merespon negatif jika siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya.					
14.	Guru mengevaluasi proses pembelajaran.					
15.	Guru memberikan penilaian soal latihan.					
16.	Guru memberikan penghargaan individu dan kelompok.					
17.	Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran.					
18.	Guru menginformasikan materi selanjutnya.					
19.	Guru memberikan tugas rumah, baik tugas kelompok maupun individu.					
20.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.					

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Angket

Menurut Sugiyono (2016:199), Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian digunakan untuk meneliti respon siswa dalam belajar matematika menggunakan model project based learning. Angket respon siswa digunakan untuk mengatur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, dan keterkinian. Berikut kisi-kisi lembar angket respon siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Bagaimana perasaan kamu mengenai materi pelajaran Himpunan yang disampaikan oleh guru?				
2	Bagaimana perasaan kamu mengenai suasana belajar di kelas dengan model Resource Based Learning?				
3	Bagaimana perasaan kamu mengenai cara guru mengajar dengan Resource Based Learning?				
4	Apakah dengan pembelajaran Resource Based Learning kamu dapat memahami dan menyelesaikan soal Himpunan?				
5	Apakah kamu berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya seperti yang kamu ikuti sekarang?				
6	Apakah kamu termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model Resource Based Learning?				

7	Apakah kamu senang pembelajaran menggunakan model Resource Based Learning karena kamu menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran?				
8	Bagaimana perasaan kamu terhadap sistem penilaian yang diberikan oleh guru?				
9	Bagaimana penerapan model Resource Based Learning berguna bagi kamu dalam mempelajari matematika?				
10	Apakah anda kesulitan dalam pembelajaran matematika menggunakan model Resource Based Learning?				
11	Apakah ada manfaat pembelajaran matematika dengan model resource based learning?				
12	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model resource based learning mempermudah dalam pembelajaran matematika?				
13	Apakah ada merasa puas dalam model pembelajaran resource based learning				
14	Apakah anda senang jika pembelajaran matematika lebih efektif menggunakan model <i>Resource Based Learning</i> ?				
15	Bagaimana perasaan anda terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru?				
16	Bagaimana perasaan anda belajar menggunakan model <i>Resource Based Learning</i> ?				
17	Apakah anda senang karena materi lebih dapat dipahami dengan menggunakan model <i>Resource Based Learning</i> ?				
18	Bagaimana perasaan anda dengan belajar berkelompok menggunakan model <i>Resource Based Learning</i> ?				
19	Apakah anda senang model model <i>Resource Based Learning</i> membuat anda lebih terampil?				
20	Bagaimana perasaan anda setelah pembelajaran selesai?				

Keterangan :**4 = Sangat Baik****3 = Baik****2 = Cukup****1 = Kuran****E. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran matematika siswa dilihat dari :

a. Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan belajar individual digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100 \% \quad (\text{dalam Trianto, 2011: 241})$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh

T₁ = Jumlah maksimal

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila daya serap minimal 75%. Persentase nilai ketuntasan individu adalah sebagai berikut :

$0% < TK < 75%$: Tidak tuntas

$75% \leq TK \leq 100%$: Tuntas

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus :

$$Tbk = \frac{\sum N}{\sum S_N} \times 100\% \quad \text{Menurut Aqib dkk (dalam Asvia, 2013)}$$

Keterangan :

T_{bk} = Tuntas belajar klasikal

$\sum N$ = Banyak siswa yang tuntas

$\sum S_N$ = Banyak siswa

Menurut Trianto (2011: 241), Berdasarkan ketentuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penentu ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu :

- a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai skor 75% atau 75.

- b) Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar, jika terdapat 85% siswa di kelas yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Jadi dalam penelitian ini dikatakan tuntas apabila seorang siswa mencapai skor lebih dari atau sama dengan 75 dan tuntas secara klasikal jika 85% siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75.

2. Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis aktivitas siswa digunakan lembar observasi Menurut Abd. Manap (2013: 12-13) menyatakan nilai akhir untuk setiap observasi aktivitas siswa ditentukan rumus :

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut di bawah ini :

Tabel.3.6
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
1	$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Aktif
2	$60\% < P \leq 80\%$	Aktif
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Aktif
4	$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Aktif
5	$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber : Abd. Manap, (2013: 12-13)

3. Kemampuan Guru

Untuk mengetahui persentase aktivitas guru menurut Pusat Pengembangan PPL UNNES (2011) dalam Habibah (2013: 9) digunakan rumus :

$$N = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilaiakhir

S_p = Skorperolehan

S_m = Skormaksimal

Adapun kriteria persentase penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajarandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.7
KriteriaPenilaian Kemampuan Guru

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
1	91% - 100%	Sangat Baik
2	76% - 90%	Baik
3	55% - 75%	Cukup
4	0% - 54%	Kurang

Sumber:(dalam Aqib, 2009: 48)

4. Respon Siswa

Untuk melihat respon siswa digunakan rumus :

$$\text{Persentase Responden Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{dalam Trianto, 2011: 242})$$

Keterangan:

A = Banyak siswa yang memberi respon positif

B = Jumlah siswa (Responden)

Adapun kriteria persentase respon siswa :

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Respon Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
1	$0\% \leq P < 55\%$	Tidak Positif
2	$55\% \leq P < 65\%$	Kurang Positif
3	$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Positif
4	$80\% \leq P < 90\%$	Positif
5	$90\% \leq P < 100\%$	Sangat Positif

Sumber:(dalamDedek, 2016: 31)

Untuk mengetahui keefektifan secara kualitatif digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{SK} \quad (\text{dalam Dedek,2016: 31})$$

Keterangan :

$\sum F$ = Jumlah skor seluruh siswa

SK = Skor kriterium/ Maksimum

Setelah hasil persentase keefektifan belajar matematika diperoleh, langkah selanjutnya menafsirkan hasil persentase tersebut dengan menggunakan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif. (Dedek, 2016)

1% - 24% = Tidak efektif

25% - 49% = Kurang Efektif

50% - 74% = Cukup Efektif

75% - 100% = Efektif

Selanjutnya, untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini pada proses pembelajaran melalui model Resource Based Learning yang dinyatakan efektif apabila :

1. Seorang siswa dikatakan tercapai tujuan pembelajarannya jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$ berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di VII-1 Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.
2. Siswa kelas VII-1 Terbuka Negeri 5 Medan telah termotivasi untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran secara efektif dengan model Resource Based Learning melalui lembar observasi aktivitas siswa.
3. Kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model Resource Based Learning akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada siswa SMP VII-1 Terbuka Negeri 5 Medan yang terlampir melalui lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran.
4. Siswa kelas VII-1 Terbuka Negeri 5 Medan telah menunjukkan respon positif dalam kegiatan pembelajaran melalui model Resource Based Learning.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat keefektifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan model *Resource Based Learning*. Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini berlangsung pada bulan Januari dikelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017. Setelah data terkumpul, maka data tersebut selanjutnya dianalisis keefektifan belajar matematika siswa dikelas VII-1.

Untuk mempermudah perhitungan, maka penulis mengelola data dengan bantuan *Microsoft Excel*. Adapun data hasil ketercapaian tujuan pembelajaran siswa, observasi aktivitas belajar matematika siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan angket respon siswa kelas dikelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan pada pokok bahasan himpunan

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penelitian melakukan pengujian terhadap tes berupa uji validitas isi oleh dosen dan dua guru matematika di SMP Terbuka Negeri 5 Medan. Adapun uji coba ini dilaksanakan di sekolah tempat

penelitian, namun di luar subjek penelitian yaitu SMP Terbuka Negeri 5 Medan yang diujikan kepada 34 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian. Tes yang diujikan berupa uraian yang terdiri dari 10 soal.

Untuk melihat bagaimana keefektifan belajar matematika melalui model Resource Based Learning pada pokok bahasan himpunan di kelas SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 penulis melakukan penelitian pengumpulan data dengan melakukan sistem proses belajar-mengajar menggunakan model Resource Based Learning pada pokok bahasan himpunan. Adapun model pembelajaran Resource Based Learning merupakan model pembelajaran diskusi yang dilakukan secara Pemahaman sumber-sumber Belajar. Masalah yang dihadapi siswa pada materi himpunan.

Untuk menganalisis atau melihat bagaimana keefektifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan menggunakan model Resource Based Learning pada siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017. Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tes berupa tes uraian pada tes awal dan tes akhir. Dengan observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemudian angket juga dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran.

Adapun deskripsi data penelitian ketuntasan belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta angket

respon siswa terhadap pembelajaran pada pokok bahasan himpunan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Dalam penelitian ini dilakukan tes pretest. Setelah diperoleh data-data dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII-1, Kemudian data yang dideskripsikan antara lain pretest dan posttes yaitu:

a. Hasil Pre-test

Dalam mengawali penelitian ini, untuk melihat kemampuan awal siswa dilakukan dengan memberikan *pre-test* pada pokok bahasan himpunan. Berdasarkan hasil belajar pretest matematika dikelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Pre-test	Persentasi	Keterangan
1	Aisyah	40	40 %	Tidak Tuntas
2	Amanda Febrianti	60	60 %	Tidak Tuntas
3	Ayunda Sahana	80	80 %	Tuntas
4	Erika Oktavia Marpaung	40	40 %	Tidak Tuntas
5	Fahrunisa	75	75 %	Tuntas
6	Harry Wahyu Simamora	80	80 %	Tuntas
7	Immanuel Saragih	50	50 %	Tidak Tuntas
8	Imran Pauzi Maulana	80	80 %	Tuntas
9	Iswanda	80	80 %	Tuntas
10	Jepriadi Berutu	40	40 %	Tidak Tuntas

11	Jooy julaianti marintan	40	40 %	Tidak Tuntas
12	Khairul Hamzah	35	35 %	Tidak Tuntas
13	Khalil Hambdi Pasha	45	45 %	Tidak Tuntas
14	M.Abiyyu Arkan	40	40 %	Tidak Tuntas
15	M.Ilham batubara	35	35 %	Tidak Tuntas
16	Muhammad Aditiya	40	40 %	Tidak Tuntas
17	Muhammad Arfan Fane	70	70 %	Tidak Tuntas
18	Muhammad Rifky	75	75 %	Tuntas
19	Nadia Ramadhani	80	80 %	Tidak Tuntas
20	Nia Ramadhani	30	30 %	Tidak Tuntas
21	Padila	35	35 %	Tidak Tuntas
22	Putri Sri Ihwana	45	45 %	Tidak Tuntas
23	Ridwan	75	75 %	Tuntas
24	Rizal Okbentua Panjaitan	60	60 %	Tidak Tuntas
25	Rosyad Aditiya	60	60 %	Tidak Tuntas
26	Roy Fanri Hia	80	80 %	Tuntas
27	Sabrina Melisa	50	50 %	Tidak Tuntas
28	Saut Ropeace Purba	45	45	Tidak Tuntas
29	Sri Wulan	75	75 %	Tuntas
30	Stefani Anggolina	50	50 %	Tidak Tuntas
31	Suci Safitri	45	45%	Tidak Tuntas
32	Wahyu Kevin Damanik	35	35%	Tidak Tuntas
33	Wahyu Rivaldi Adary	75	75%	Tuntas
34	Zupri Pernando Silalahi	30	30%	Tidak Tuntas
Total		1875	1875 %	TidakTuntas
Rata-rata		55	55 %	
Banyak Siswa yang Tuntas		10	29,41 %	
Banyak Siswa yang Tidak Tuntas		24	70 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 55 atau 55%. Pada hasil tes pretest nilai terendah diperoleh siswa adalah 34 dan 10 siswa dari nilai pretest dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Siswa

Tes	Rata-rata	Banyak siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pre-test	55	10	24

Sumber: (Pengolahan data 2017)

Tingkat ketuntasan belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 secara klasikal pada tes awal adalah :

$$KB = \frac{10}{34} \times 100 \% = 29,41 \%$$

Berdasarkan deskripsi di atas tampak bahwa dari 34 siswa terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 24 siswa yang tidak tuntas belajar, kemudian secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 29,41%.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar siswa sebelum pembelajaran masih rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa Ketercapaian tujuan pembelajaran siswa VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 secara klasikal Belum Tercapai.

a. Hasil Post-Test

Setelah pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan dan kemudian diakhir pembelajaran siswa juga diberikan post test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Nilai Post-Test

No	Nama Siswa	Post-test	Presentasi	Keterangan
1	Aisyah	80	80 %	Tuntas
2	Amanda Febrianti	85	85 %	Tuntas
3	Ayunda Sahana	95	95 %	Tuntas
4	Erika Oktavia Marpaung	65	65 %	Tidak Tuntas
5	Fahrunisa	90	90 %	Tuntas
6	Harry Wahyu Simamora	85	85 %	Tuntas
7	Immanuel Saragih	95	95 %	Tuntas
8	Imran Pauzi Maulana	95	95 %	Tuntas
9	Iswanda	90	90 %	Tuntas
10	Jepriadi Berutu	65	65 %	Tidak Tuntas
11	Jooy julaianti marintan	65	65 %	Tidak Tuntas
12	Khairul Hamzah	80	80 %	Tuntas
13	Khalil Hambdi Pasha	80	80 %	Tuntas
14	M.Abiyyu Arkan	65	65 %	Tidak Tuntas
15	M.Ilham batubara	80	80 %	Tuntas
16	Muhammad Aditiya	85	85 %	Tuntas

17	Muhammad Arfan Fane	90	90 %	Tuntas
18	Muhammad Rifky	85	85 %	Tuntas
19	Nadia Ramadhani	90	90 %	Tuntas
20	Nia Ramadhani	75	75 %	Tuntas
21	Putri Sri Ihwana	85	85 %	Tuntas
22	Ridwan	90	90 %	Tuntas
23	Rizal Okbentua Panjaitan	90	90 %	Tuntas
24	Rosyad Aditiya	95	95 %	Tuntas
25	Putri Sri Ihwana	90	90 %	Tuntas
26	Roy Fanri Hia	90	90 %	Tuntas
27	Sabrina Melisa	95	95 %	Tuntas
28	Saut Ropeace Purba	95	95 %	Tuntas
29	Sri Wulan	90	90 %	Tuntas
30	Stefani Anggolina	80	80 %	Tuntas
31	Suci Safitri	90	90%	Tuntas
32	Wahyu Kevin Damanik	75	75%	Tuntas
33	Wahyu Rivaldi Adary	80	80%	Tuntas
34	Zupri Pernando Silalahi	80	80%	Tuntas
Total		2865	2865 %	Tuntas
Rata-rata		84	84 %	
Banyak Siswa yang Tuntas		30	88,23	
Banyak Siswa yang Tidak Tuntas		4	12 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan. TP. 2016/2017 sesudah pembelajaran adalah 88,23 atau mencapai 88,23%.

Hasil posttest belajar siswa diatas dapat diungkapkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65 dan nilai yang tertinggi di peroleh siswa yaitu 95. Berdasarkan deskripsi diatas hasil belajar siswa dalam mengikuti tes kemampuan akhir ini dapat dilihat dari tabel

Tabel 4.4
Deskripsi Hasil *Post-Test* Siswa

Tes	Rata-rata	Banyak siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pre-test	84	30	4

Tingkat ketuntasan belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan. TP. 2016/2017 secara klasikal pada tes akhir adalah :

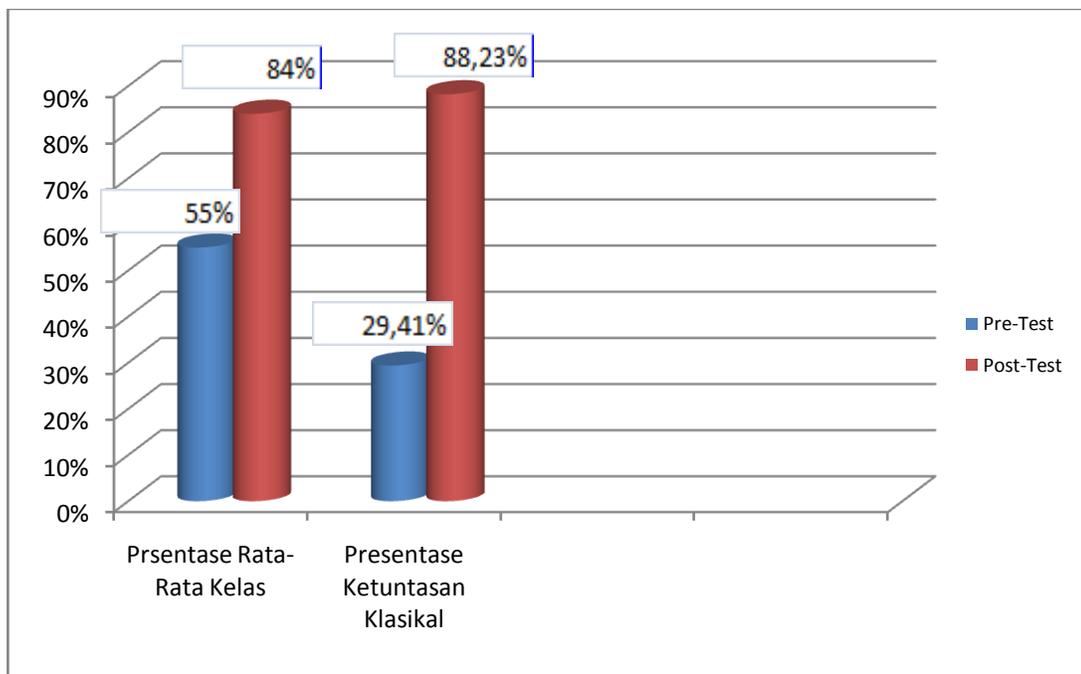
$$KB = \frac{30}{34} \times 100 \% = 88,23 \%$$

Berdasarkan deskripsi diatas tampak bahwa subjek dalam penelitian ini terdiri dari 34 siswa terdapat 30 siswa yang telah tuntas belajar, dan 4 siswa yang tidak mencapai tuntas belajar. Berdasarkan kriteria penilaian diatas didapat hasil skor ketuntasan klasikal sebesar 88,23%.. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal setelah pembelajaran sudah tercapai tingkat penguasaan sebesar 88,23%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa berada pada kategori efektif.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre-Test	34	30	80	55,00	17,880
Nilai Post-Test	34	65	95	84,26	9,222
Valid N (listwise)	34				

Gambar 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan deskripsi diatas bahwa hasil *pre-test* siswa memperoleh rata-rata 55 dengan standart deviasi 17,88 sedangkan hasil belajar *post-test* memperoleh rata-rata 84,26 dengan standart deviasi 9,222. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal pada hasil *pre-test* dan *post-test* adanya perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudahnya.

2. Deskripsi Hasil Aktivitas Belajar Matematika Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan mengobservasi 20 aspek/indikator untuk menilai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Resource Based Learning pada materi pokok bahasan himpunan. Hasil penelitian tersebut akan menunjukkan apakah aktivitas belajar siswa tersebut sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, atau sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Data hasil aktivitas belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa dengan Menggunakan
Model Resource Based Learning

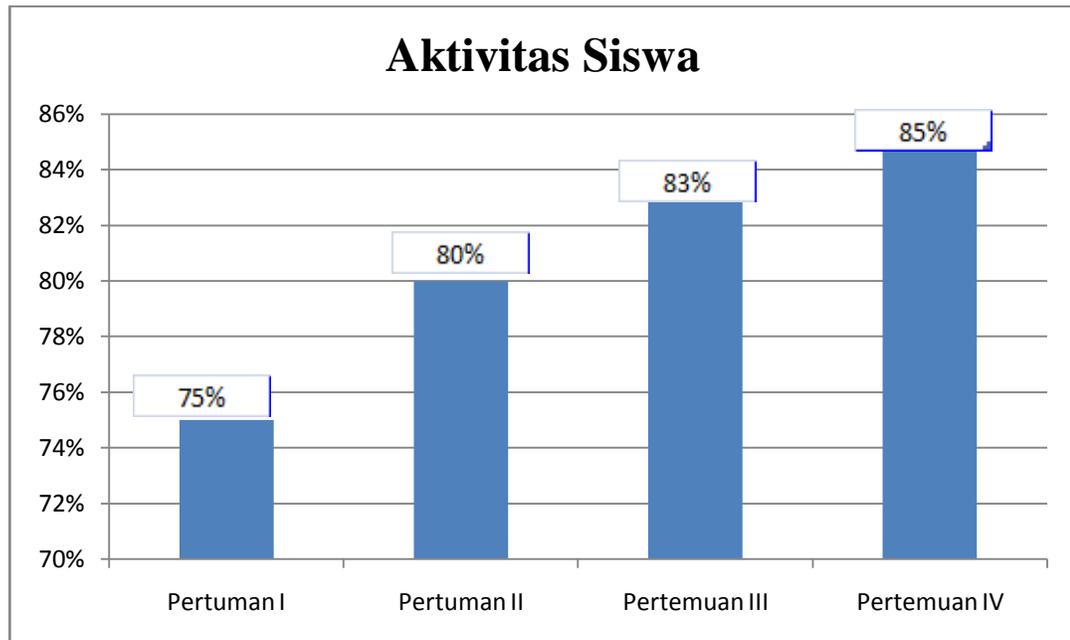
No	Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Persentase Klasikal	Keterangan
1	I	2047	60	75%	Aktif
2	II	2176	64	80%	Aktif
3	III	2258	66	83%	Sangat Aktif
4	IV	2318	68	85%	Sangat Aktif
Jumlah		8799	258	323	Sangat Aktif
Rata-rata		2199,75	64,5	81%	

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh hasil observasi aktivitas siswa VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa, terlihat bahwa

pada pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2047 dengan skor rata-rata 60, persentase keaktifan klasikal adalah 75% sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Aktif”. Pada pertemuan kedua jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2176 dengan skor rata-rata 64, persentase keaktifan klasikal adalah 80% sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Aktif”. Pada pertemuan ketiga jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2258 dengan skor rata-rata 66, persentase keaktifan klasikal adalah 83% sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Sangat Aktif”. Pada pertemuan keempat jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2318 dengan skor rata-rata 68, persentase keaktifan klasikal adalah 85% sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Sangat Aktif”. Maka rata-rata skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah 64,5 dan persentasenya 81%. Sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Sangat Aktif.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diberikan gambaran hasil aktivitas belajar siswa dalam diagram berikut:

Gambar 4.2 Hasil Aktivitas Siswa dengan Menggunakan



Sumber :(Hasil Penelitian tahun 2017)

Dari penjelasan diatas, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa disetiap pertemuannya selalu meningkat, yakni 75% dipertemuan pertama menjadi 80% dipertemuan kedua menjadi 83% dipertemuan ketiga menjadi 85% dipertemuan keempat. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model Resource Based Learning aktivitas belajar siswa terus meningkat pada tiap pertemuannya.

3. Deskripsi Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Keterapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diisi oleh guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran matematika dikelas VII-1.Data

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh dengan mengobservasi 20 aspek kegiatan guru tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Hasil penilaian tersebut akan menunjukkan apakah kemampuan guru tersebut sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik dalam mengelola pembelajaran dikelas. Data hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas telah dirangkum pada table berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

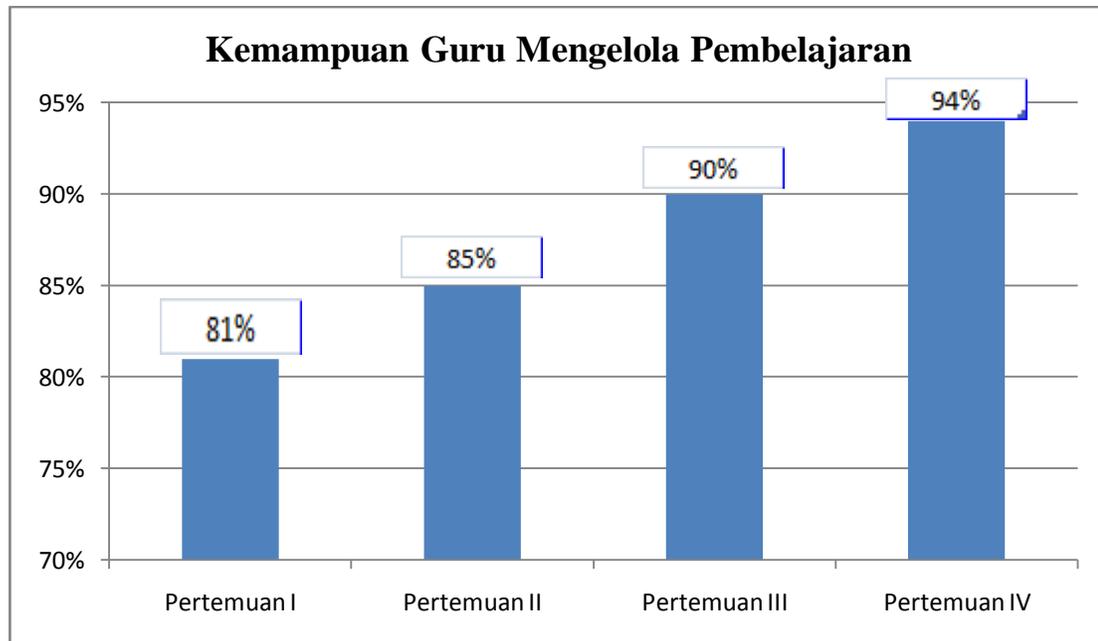
No	Kegiatan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama.	3	3	4	4
2	Guru menanyakan kabar peserta didik.	3	3	4	4
3	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	4	4	4	4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3	4
5	Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Resource Based Learning</i> .	3	3	4	4
6	Guru menyampaikan materi secara umum atau garis besar pengertian himpunan	4	4	4	4
7	Setelah guru menjelaskan, guru meminta siswa secara berpasangan untuk berdiskusi membahas topic yang sama yaitu pengertian himpunan.	3	3	4	4

8	Waktu untuk berdiskusi ditentukan oleh guru yaitu 20 menit.	3	3	3	3
9	Selama diskusi berlangsung guru memantau dan memperhatikan aktivitas siswa.	3	3	3	3
10	Guru menginstruksikan kelompok untuk mempelajari permasalahan yang akan mereka diskusikan.	3	3	4	4
11	Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok .	3	3	3	3
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat.	3	3	3	4
13	Guru bersikap terbuka dan tidak merespon negatif jika siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya.	3	4	4	4
14	Guru mengevaluasi proses pembelajaran.	3	4	4	4
15	Guru memberikan penilaian soal latihan.	4	4	4	4
16	Guru memberikan penghargaan individu dan kelompok.	3	3	3	3
17	Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran.	3	3	3	3
18	Guru menginformasikan materi selanjutnya.	4	4	3	4
19	Guru memberikan tugas rumah, baik tugas kelompok maupun individu.	3	3	4	4
20	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	4	4	4	4
Skor Total		65	68	72	75
Rata-rata		3,3	3,4	3,6	3,8
Persentase		81 %	85 %	90 %	94 %
Keterangan		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama skor total yang diperoleh peneliti adalah 65, dengan rata-rata 3,3 dan persentase 81%. Sehingga berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua, skor total yang diperoleh peneliti adalah 68, dengan rata-rata 3,4 dan persentase 85%. Sehingga berada pada kategori baik. Pada pertemuan ketiga, skor total yang diperoleh peneliti adalah 72, dengan rata-rata 3,6 dan persentase 90%. Sehingga berada pada kategori baik. Pada pertemuan keempat, skor total yang diperoleh peneliti adalah 75, dengan rata-rata 3,8 dan persentase 94%. Sehingga berada pada kategori Sangat baik.. Sehingga pada setiap pertemuan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat dari pertemuan pertama yaitu 81% menjadi 85% dipertemuan kedua menjadi 90% dipertemuan ketiga 94% dipertemuan keempat. Dengan persentase keseluruhan kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 88% dan ini berada dalam kategori baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diberikan gambaran hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam bentuk diagram berikut

Gambar 4.3 Hasil Kemampuan guru Mengelola Pembelajaran



Sumber : (Pengolahan Data tahun 2017)

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dideskripsikan bahwa persentase rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan yakni dari 81% dipertemuan pertama menjadi 85% dipertemuan kedua menjadi 90% dipertemuan ketiga menjadi 94% dipertemuan keempat.

4. Hasil Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh oleh peneliti dengan memberikan 20 pertanyaan yang dibuat untuk menilai respon siswa atau tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Resource Based Learning pada materi logika matematika. Hasil penjelasan tersebut akan

menunjukkan apakah respon siswa tersebut tidak positif, kurang positif, positif atau sangat positif selama mengikuti pembelajaran dikelas. Data hasil respon siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Respon Siswa Menggunakan
Model Resource Based Learning

No	Pertemuan	Jumlah	Rata-rata	Persentase Klasikal	Keterangan
1	I	2394	78,52	80%	Cukup Positif
2	II	2508	76,14	84%	Cukup Positif
3	III	2589	73,76	87%	Positif
4	IV	2670	70,41	90%	Positif
Jumlah		10125	298,83	341%	POSITIF
Skor Rata-rata		2531,25	74,70	85%	

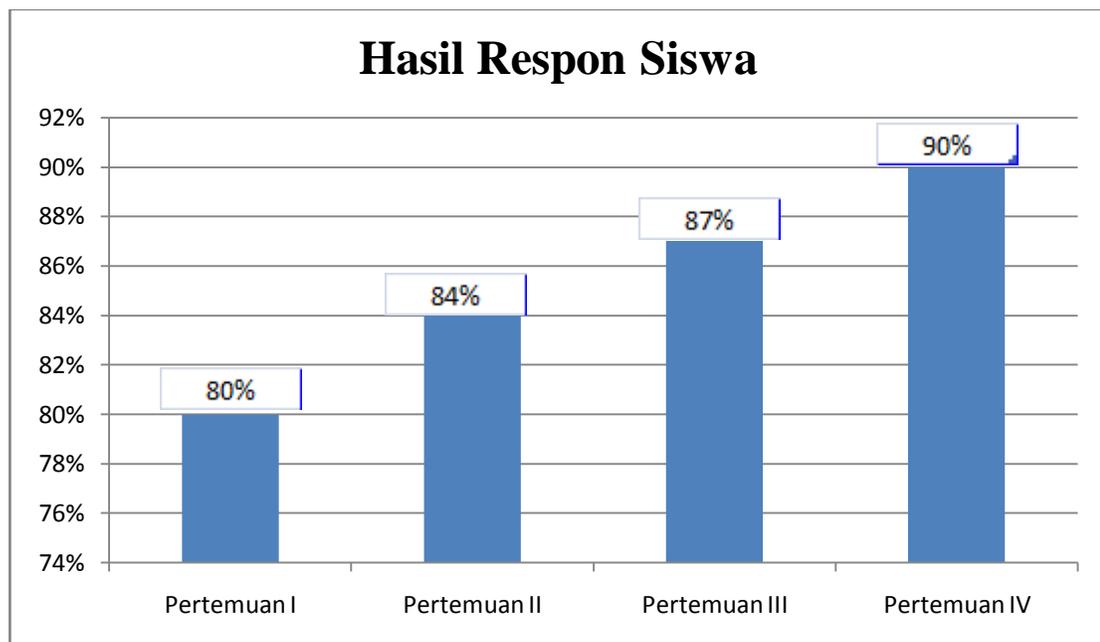
Sumber: (Pengolahan Data ahun 2017).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil angket mengenai respon siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa. Dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama, skor total/jumlah respon siswa menggunakan model Resource Based Learning adalah 2394, dengan rata-rata 78,52 dan persentase 80% yang berada dalam kategori cukup positif. Pada pertemuan kedua, skor total/jumlah respon siswa menggunakan model Resource Based Learning adalah 2508, dengan rata-rata 76,14 dan persentase 84% yang berada dalam kategori cukup positif. Pada pertemuan ketiga, skor total/jumlah respon siswa menggunakan model Resource Based Learning adalah 2589, dengan rata-rata 73,76

dan persentase 87% yang berada dalam kategori positif. Pada pertemuan keempat, skor total/jumlah respon siswa menggunakan model Resource Based Learning adalah 2670, dengan rata-rata 70,41 dan persentase 90% yang berada dalam kategori positif. Maka skor rata-rata respon siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah 74,70 dan persentasenya 85 % dimana respon siswa berada dalam kategori positif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diberikan gambaran hasil observasi respon siswa dalam bentuk diagram berikut

Gambar 4.4 Hasil Respon Siswa



Sumber: (Pengolahan Data Tahun 2017).

Dari penjelasan diatas, persentase rata-rata respon siswa selalu meningkat, yakni dari 80% dipertemuan pertama menjadi 84% dipertemuan kedua menjadi 87%

dipertemuan ketiga menjadi 90% dipertemuan keempat. Hali ini menunjukkan bahwasanya dengan model Resource Based Learning bahwa siswa menunjukkan respon yang positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tersebut yang disajikan peneliti pada deskripsi diatas dapat disajikan hasil akhir penelitian pada pertemuan satu sampai keempat untuk melihat keberhasilan keefektifan belajar matematika pada tabel berikut.

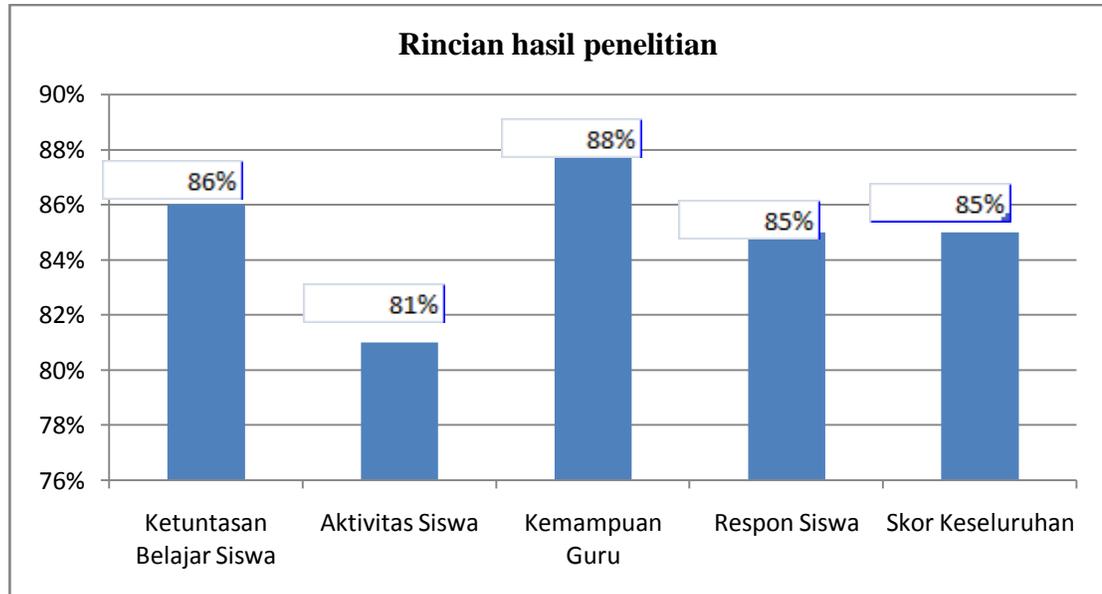
Tabel 4.9
Rincian Hasil Penelitian

No	Indikator Keefektifan	Skor	Rata-rata	Kriteria	Skor Keseluruhan	Ket
1	Ketuntasan belajar matematika siswa secara individual	84%	86%	Efektif	85%	Efektif
2	Ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal	88,23%				
3	Aktivitas belajar Siswa	81%	81%	Efektif		
4	Kemampuan guru mengelola pembelajaran	88%	88%	Efektif		
5	Respon siswa	85%	85%	Efektif		

Berdasarkan rincian penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai kelas mencapai 84% dan ketuntasan belajar siswa pada tes akhir materi himpunan dari 34 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas atau 88,23% sudah tercapai. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan penelitian ketercapaian tujuan pembelajaran matematika siswa berada pada kategori “Efektif”. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika mencapai 81%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan penelitian aktivitas belajar matematika siswa berada pada kategori “Efektif”. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor 88%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan penelitian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori “Efektif”. Kemudian respon siswa terhadap pembelajaran matematika memperoleh skor 85%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan penelitian respon siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori “Efektif”. Persentase secara keseluruhan diperoleh sebesar maka keefektifan belajar matematika berada dalam kategori Efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diberikan gambaran rincian hasil penelitian dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.5 Rincian Hasil Penelitian



Hasil analisis data secara kualitatif berdasarkan penilaian observasi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan akhir ada perbedaan yang signifikan dan telah mencapai keberhasilan keefektifan pembelajaran matematika siswa. Selama penelitian, dengan menggunakan model *Resource Based Learning* lebih memotivasi siswa untuk belajar, Model *Resource Based Learning* lebih terpusat pada siswa (*student centered learning*) yang memungkinkan siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Segala sesuatu yang kita temukan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika. Keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan Model *resource based learning* diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang

dicapai. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Model resource based learning akan membuat siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan dihadapinya kelak. Jadi, pada akhirnya resource based learning dapat membekali keterampilan hidup bagi siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi mereka dalam belajar matematika.

Berdasarkan deskripsi diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model Resource Based Learning pada materi himpunan efektif pada siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Kriteria keefektifan belajar yang telah ditetapkan setelah data diperoleh, diolah dan dianalisis di dapat:

1. Hasil tes awal siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 diperoleh nilai rata-ratan di kelas mencapai 55. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Hasil tes akhir siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 diperoleh rata-rata nilai kelas mencapai 84 dan ketuntasan belajar siswa yang diukur dari kemampuan siswa menyelesaikan tes akhir pada materi himpunan sudah baik. Dari 34 siswa ada ada 30 siswa yang hanya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Aktivitas siswa melalui model Resource Based Learning pada kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan empat adalah “Sangat Aktif”. Dengan persentasi rata-rata penilaian 81%.
4. Ketercapaian kemampuan guru melalui model Resource Based Learning pada siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 pada

pertemuan pertama sampai dengan empat adalah “Baik”. Dengan rata-rata penilaian terakhir 84%.

5. Respon positif siswa terhadap belajar matematika melalui model Resource Based Learning Learning pada siswa kelas VII-1 SMP Terbuka Negeri 5 Medan T.P 2016/2017 pada pertemuan pertama sampai dengan empat adalah “Positif”. Dengan persentase rata-rata penilaian 85%.

B. Saran

1. Diharapkan siswa di bimbing dengan memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan keefektifan belajar matematika siswa.
2. Peranan buku paket atau lembar kerja siswa juga mempengaruhi hasil pembelajaran, oleh karena itu siswa perlu memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan guru matematika dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sebelum guru menerapkan pembelajaran dengan model *Resource Based Learning* sebaiknya guru membuat perencanaan yang matang sehingga pemanfaatan waktu berjalan efektif.
4. Mengingat respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Resource Based Learning* maka guru diharapkan untuk memanfaatkan kondisi tersebut untuk memotivasi siswa agar lebih giat, dalam pembelajaran, dan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Edo 2016, *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa SMA Persiapan Stabat T.P 2015/2016*. Skripsi. Medan: FKIP UMSU.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Asvia, Azmi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik, Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal. Semarang Universitas negeri Semarang
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dedek Winda Sari. 2016. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Buzz Group pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2015/2016*. Medan: FKIP UMSU
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Ayu Ningsi. 2016. *Efektivitas Penggunaan Model Resource Based Learning dan Lam meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.P 2015/2016*. Medan: FKIP UMSU
- Fathurrohman. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Habibah, Ummi. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model PAIKEM*. Jurnal Of Elementary Educational: UNNES. Dipublikasikan Juli 2013.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Rasyidin dan Wahyudin, 2011. *Teori belajar dan pembelajaran*, Medan Perdana Publishing.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto.2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto.2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:
Kencana

Lampiran : 01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

_DATA PRIBADI

NamaLengkap : Putri Khairani
Tempat/TanggalLahir : Helvetia, 19 September 1995
Alamat : Jl. Nusa indah Gg Keluarga PSR.8 Helvetia
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : BelumMenikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : Putrihairani89@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2013-2017 : UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara,
FakultasKeguruan Dan IlmuPendidikan, Program
StudiPendidikanMatematika, Program Strata -1
2010-2013 : SMK Panca Budi 2 Medan
2007-2010 : SMP PAB 2 Helvetia
2004-2007 : SD Negeri064993 Medan